

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu pasar berbagai instrumen keuangan yang dapat menjadi alternatif dalam berinvestasi. Menurut Jogiyanto (2013), Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Saham merupakan surat berharga yang banyak diperdagangkan di pasar modal. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam berinvestasi saham di pasar modal adalah risiko yang dihadapi dan *return* yang didapatkan. Horne dan Wachowics (1992), mendefinisikan risiko sebagai variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan. Salah satu bentuk risiko dalam investasi saham adalah pergerakan harga saham yang tidak menentu yang menyebabkan tingkat pengembalian saham (*rate of return*) menjadi sulit diprediksi. Kesalahan dalam menilai *rate of return* yang akan terjadi seringkali menyebabkan investor mengalami kerugian modal (*capital loss*) yaitu harga jual saham lebih rendah dari harga ketika membeli saham. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013), *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat dihitung dengan membandingkan harga saham pada suatu waktu tertentu. Meskipun memberikan keuntungan yang beragam, investasi pada saham juga memiliki risiko.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi di pasar modal adalah informasi. Semakin transparan suatu informasi di pasar modal, maka semakin baik dan efisien pasar modal tersebut. Menurut Sunariyah (2004) karakteristik pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang harga sahamnya merefleksikan dengan cepat dan akurat terhadap semua bentuk informasi baru,

serta pergerakan harganya *random* dan tidak dapat diprediksi (*random walk*). Yoga (2010), menjelaskan bahwa pasar modal yang efisien masih menjadi perdebatan, karena banyak pihak yang pro dan kontra terhadap pasar modal efisien tersebut. Teknik atau strategi yang bertentangan dengan pasar modal efisien disebut dengan anomali (Jones, 1996). Banyak literatur pada bidang keuangan yang memusatkan pembahasan pada anomali musiman (*seasonal anomaly*), salah satunya *January Effect*.

Henricus (2010) mendefinisikan *January Effect* sebagai keadaan dimana investor dapat memperoleh keuntungan pada awal tahun akibat kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham ini disebabkan pada akhir tahun para investor dan manajer keuangan, cenderung menjual saham-sahamnya dengan berbagai alasan. Alasan tersebut antara lain adalah *tax-loss selling*, merealisasikan *capital gain*, *window dressing*, dan investor menjual saham untuk berlibur pada akhir tahun. Pada awal tahun investor dan manajer keuangan akan menyusun portofolio baru dengan berbagai analisis dari informasi yang diperoleh dengan prediksi harga saham yang cenderung lebih tinggi. Investor dan manajer keuangan kemudian akan membeli kembali saham tersebut pada pekan awal di bulan Januari. Pembelian dengan jumlah banyak ini yang kemudian akan menyebabkan kenaikan harga saham pada bulan Januari dibanding dengan bulan lainnya yang diduga akan menghasilkan *abnormal return* pada bulan tersebut. Menurut Jogiyanto (2013) *abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal.

Saham yang menghasilkan return besar sangat disukai para investor, saham tersebut menunjukkan kinerja baik dengan memenuhi kebutuhan para pemegang

saham. Kinerja saham dari suatu perusahaan dapat juga diukur dengan melihat volume perdagangan saham tersebut. Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2005). Volume perdagangan saham juga dapat digunakan untuk melihat reaksi investor terhadap informasi yang dipublikasikan, karena dapat mengukur naik turunnya aktivitas pembelian suatu saham perusahaan ketika suatu informasi tentang perusahaan tersebut dipublikasikan.

Penelitian tentang *January Effect di Indonesia* sudah banyak dibahas seperti penelitian yang dilakukan Yoga (2010) dengan judul Analisis Fenomena *January Effect* Terhadap *Return* Pasar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti ingin menguji apakah terdapat *January Effect* pada berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia dengan membandingkan *return* bulanan setiap sektor selama periode 2001-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan sektor yang diteliti berdasarkan rata-rata keseluruhan *return* periode 2001-2008, terdapat satu sektor yaitu sektor konsumsi yang menunjukkan bahwa *return* bulan Januari lebih besar dibandingkan *return* bulan lainnya, yang berarti ditemukannya *January Effect* pada bursa efek Indonesia sektor konsumsi pada periode 2001-2008.

Penelitian serupa dilakukan oleh Wijaya, Akbar, dan Aprilia (2013) dengan judul Analisis *January Effect* pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Peneliti ingin menguji apakah terdapat pola *January Effect* pada Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah bulan Januari pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Hasil dari penelitian ini adalah yaitu tidak terdapat pola *January*

Effect dan perbedaan rata-rata *abnormal return* pada Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur periode 2010-2012.

Penelitian Sari dan Sisdyani (2014) yang berjudul *Analisis January Effect* di pasar modal Indonesia juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *return* saham pada bulan Januari dengan bulan selain Januari pada seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa, tidak terdapat perbedaan *return* pada bulan Januari dengan bulan selain Januari pada Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010.

Penelitian lainnya dari Andre (2008) dengan judul *Dampak Efek Januari Terhadap Saham-Saham Yang Terdaftar Dalam LQ-45*. Penelitian ini menganalisis perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah bulan Januari periode 2006-2007. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada indeks LQ-45 periode 2006-2007.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Perbedaan Rata-rata Abnormal Return dan Rata-rata Trading Volume Activity Berdasarkan Event Study January Effect Pada Indeks Kompas 100 Periode 2014-2015*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *January Effect* pada Indeks Kompas 100 periode 2014-2015 ?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah *January Effect* pada Indeks Kompas 100 periode 2014-2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *January Effect* pada Indeks Kompas 100 periode 2014-2015.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah *January Effect* pada Indeks Kompas 100 periode 2014-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai efisiensi pasar dan strategi yang bertentangan dengan efisiensi pasar (*anomaly*) bagi penelitian selanjutnya.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia dan menambah wawasan investor mengenai faktor-faktor penting dalam berinvestasi di pasar modal.

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk lebih transparan dalam menyebarkan informasi, sehingga pasar modal Indonesia dapat menjadi pasar modal yang efisien dimana informasi mudah didapatkan.